

**PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* (LC)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV A SDN 21 PEKANBARU**

Neri Eriani¹, Mahmud Alpusari², Otang Kurniaman³

Nerryeriani@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id, Otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** The problem on this research is that low student's science learning outcomes, this seen from average is 68,47. From 36 students who achieve Minimum Criteria for completeness is 16 students (44,44%), and students who not achieve Minimum Criteria for completeness is 20 students (55,56%), minimum completeness criteria of SD Negeri 21 Pekanbaru is 70. Based on these problems need to be done to implement the action research model of Learning Cycle (LC). This research to improve learning outcomes grade IVA of SDN 21 Pekanbaru in academic year of 2014 / 2015 with 36 students, the consisting of 16 male's and 20 female's. This research was done in three cycles. First cycle consists of two meetings with one daily test and cycle II consists of two meeting with one daily test and cycle III consists of two meeting with one daily test. Percentage of completeness in basic score was 44,44% with average is 68,47 and it changed into 66,67% with average is 73,44 in the first cycle, and the second cycle increased to 77,78% with average is 77,55, and the third cycle increased to 88,89% with average is 85. The percentage of teacher activity also increased, this seen from the percentage of all teachers in the first cycle of 73,75% increased to 83,75% in the second cycle, and increased again in the third cycle is 93,75%. The percentage of student activity also increased from 73,75% in the first cycle increased to 82,5% in the second cycle and increased again to 93,75% in the third cycle. From the above explanation it can be concluded that through the application of Learning Cycle models, can improve learning outcomes IVA grade science students at SDN 21 Pekanbaru in academic 2014/2015.*

Keywords: *Application of Model Learning Cycle (LC), Students Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* (LC)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV A SDN 21 PEKANBARU**

Neri Eriani¹, Mahmud Alpusari², Otang Kurniaman³

Nerrveriani@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id, Otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa, hal ini terlihat dari rata-rata nilai murni ujian kenaikan kelas siswa yaitu 68,47. Dari 36 orang siswa yang mencapai nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) hanyalah 16 orang siswa (44,44%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 20 orang siswa (55,56%), nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Learning Cycle* (LC) . Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SDN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama dilakukan dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus ketiga dilakukan dua kali pertemuan dan satu ulangan harian. Dengan diterapkannya model *Learning Cycle*, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, hal ini terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu dari 44,44% dengan rata-rata 68,47 meningkat menjadi 66,67% dengan rata-rata 73,44 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 77,78% dengan rata-rata 77,55, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 88,89% dengan rata-rata 85. Persentase aktivitas guru juga meningkat, hal ini terlihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I 73,75% meningkat menjadi 83,75% pada siklus kedua, dan meningkat lagi pada siklus ketiga yaitu 93,75%. Persentase aktivitas siswa juga meningkat yaitu dari 73,75% pada siklus I meningkat menjadi 82,5% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 93,75% pada siklus III. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa melalui penerapan model *Learning Cycle*, dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SDN 21 Pekanbaru.

Kata Kunci: Penerapan Model *Learning Cycle* (LC), Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman anak dengan pengembangan kompetensi-kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat dilihat dengan indera (Kardi dan Nur dalam Trianto :136). Pendidikan IPA sebaiknya diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat agar siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman konsep secara baik dan mendalam tentang alam sekitar, sehingga membangkitkan minat siswa serta kecerdasan dan pemahaman tentang alam dan seisinya.

Tujuan pembelajaran IPA diberikan kepada siswa sekolah dasar adalah untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan harapan siswa dapat mengembangkan sikap, nilai dan keterampilan sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan semua itu tidak terlepas dari peran tenaga pendidik dalam pembelajaran IPA. Agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien guru hendaknya memiliki strategi belajar yang baik. Untuk itu guru sebagai guru harus memiliki model yang tepat, guna mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, hasil belajar IPA masih rendah dari KKM yang ditetapkan yaitu 70, selain itu ditemukan gejala-gejala pada pembelajaran IPA yaitu jumlah siswa 36 orang KKM yang ditetapkan yaitu 70, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 orang (44,44%) sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 20 orang (55,56%) dengan nilai rata-rata kelas 68,47.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu :

1. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru masih menggunakan cara konvensional
2. Kurangnya pelaksanaan praktikum
3. Tidak adanya media yang menunjang untuk kegiatan pembelajaran
4. Siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan konsep, menguji konsep, menguji konsep secara bersama dan menerangkan konsep dalam bahasa sendiri dan dalam situasi yang berbeda.

Dari faktor-faktor tersebut hasil belajar yang diperoleh siswa tergolong rendah. Hal ini dapat diamati dari gejala-gejala yang ditemui oleh peneliti seperti:

1. Siswa terlihat tidak semangat dalam proses pembelajaran
2. Siswa sering terpusat pada penjelasan guru
3. Saat pembelajaran usai terlihat seperti beban dari diri siswa, karena materi yang terlalu banyak dan tidak menemukan konsep untuk memahami sendiri suatu pembelajaran sehingga akan ulangan terlihat siswa banyak menghafal materi pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut diadakan perbaikan dalam proses pembelajarannya, dengan menerapkan model *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Learning Cycle (LC)* ini merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan model ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi

langsung dengan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti berdiskusi, pratikum, menganalisis serta mengamati fenomena alam sekitar. Selain itu dengan model ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa dan membuat proses pembelajaran lebih bermakna.

Model *Learning Cycle (LC)* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif (Ngalimun, 2013: 145). Adapun model *Learning Cycle* terdiri dari 5 fase yaitu fase *Engagement* (pembangkitan minat), fase *Exploration* (menggali), fase *Explanation* (menjelaskan), fase *Elaboration* (memperluas) dan fase *Evaluation* (evaluasi)

Menurut Liza Pramawati (2012: 11) model *Learning Cycle* ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran sains. Dengan menerapkan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa. s

Telah terbukti bahwa penerapan model *Learning Cycle* ini dapat membuat belajar lebih bermakna membangkitkan minat siswa untuk belajar, meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan keaktifan siswa dan berujung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV A SDN 21 Pekanbaru”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SDN 21 Pekanbaru? Dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SDN 21 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 21 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ketiga Agustus sampai minggu ketiga September 2014. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 21 Pekanbaru yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

Desain penelitian ini adakah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kondisi dan proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 3) PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus ketiga dilakukan dua kali pertemuan dan satu ulangan harian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , Lembar Evaluasi, Lembar Kerja Siswa (LKS),

dan Lembar Pengamatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi kegiatan guru dan siswa, tes tertulis, dan dokumentasi.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Learning Cycle* peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu:

1. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Untuk memperoleh aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran digunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100, \text{ (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011 : 114).}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktifitas guru/siswa.

Tabel 1 Interval aktifitas guru dan siswa

Interval	Kategori
81% - 100%	Amat Baik
61% - 80%	Baik
51% - 60%	Cukup
kurang dari 50%	Kurang

2. Hasil belajar siswa

a. Penilaian hasil belajar

Menurut Ngilim Purwanto (2006: 112) nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b. Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai hasil belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

c. Menurut Zainal Aqib (2009: 53) peningkatan hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Peningkatan hasil belajar} = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

Keterangan :

Posrate : hasil belajar setelah penerapan model *Learning Cycle*

Baserate : hasil belajar sebelum penerapan model *Learning Cycle*

d. Ketuntasan Klasikal

Menurut Purwanto (dalam Syahrilfuddin, 2011: 116) rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan klasikal
 ST : Jumlah yang tuntas
 N : Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan

Fase *Engagement* (pembangkitan minat)

Pada fase ini peneliti mempersiapkan kondisi kelas dengan melakukan kegiatan pembiasaan yaitu merapikan tempat duduk, menyiapkan kelas, berdoa, mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa. Kemudian menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran secara umum dan mengajukan masalah yang akan dipelajari.

Fase *Exploration* (menggali)

Pada fase ini peneliti membagi siswa kedalam kelompok, yang terdiri dari 6 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Peneliti membimbing siswa dalam menguji prediksi, membimbing siswa melakukan kegiatan pada LKS 1 kemudian membimbing siswa mencatat ide-ide.

Fase *Explanation* (menjelaskan)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan membimbing siswa menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dalam presentase kelas. Peneliti meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan siswa setelah itu peneliti mengarahkan kembali ke dalam kegiatan diskusi. Kemudian peneliti membimbing siswa menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.

Fase *Elaboration* (memperluas)

Pada fase ini peneliti membimbing siswa melakukan percobaan pada LKS kegiatan 2. Kemudian membimbing siswa mencatat hasil penelitian. Membimbing siswa menerapkan konsep dalam situasi baru dan meluruskan kesalahpahaman mengenai materi pelajaran.

Fase *Evaluation* (evaluasi)

Fase ini merupakan fase terakhir dalam model *Learning Cycle*. Pada fase ini peneliti memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Setelah itu peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Kemudian peneliti memberika tindak lanjut dan yang terakhir peneliti menutup pelajaran.

2. Analisis Hasil Tindakan

a. Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, II dan III dengan menerapkan model *Learning Cycle* pada mata pelajaran IPA di kelas IV A SDN 21 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Aktivitas guru pada siklus I, II, dan III

Hasil Pengamatan	Skor					
	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2	1	2
Total Aktivitas	29	30	33	35	37	38
Persentase	72,5%	75%	80%	87,5%	92,5%	95%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan tabel 2 aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 72,5% dengan kategori baik dan meningkat sebanyak 2,5% menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru persentasenya 80% dengan kategori baik dan meningkat sebanyak 7,5% menjadi 87,5% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus III aktivitas guru persentasenya 92,5% dengan kategori sangat baik dan meningkat sebanyak 2,5% menjadi 95% pada pertemuan kedua.

b. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui data aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III dengan menerapkan model *Learning Cycle* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III

Hasil Pengamatan	Skor					
	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2	1	2
Total Aktivitas	29	30	32	34	37	38
Persentase	72,5%	75%	80%	85%	92,5%	95%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan tabel 3 aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya adalah 72,5% meningkat

sebanyak 2,5% menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa yaitu 80% meningkat sebanyak 5% menjadi 85% pada pertemuan kedua. Pada pertama siklus III persentase aktivitas siswa yaitu 92,5% meningkat sebanyak 2,5% menjadi 95% pada pertemuan kedua.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat. Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan peneliti. Dan siswa sangat antusias dalam penerapan model *Learning Cycle* dalam proses pembelajaran.

c. Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I, ulangan siklus II, dan ulangan siklus III, setelah penerapan model *Learning Cycle* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 4.

Tabel 4 Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan
Skor Dasar	36	68,47	16	20	44,44%
Siklus I	36	73,44	24	12	66,67%
Siklus II	36	77,55	28	8	77,78%
Siklus III	36	85	32	4	88,89%

Berdasarkan dari tabel 4 di atas bahwa peningkatan ketuntasan belajar IPA sebelum diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* per data awal yang diperoleh hanya 16 orang yang tuntas dan 20 orang yang tidak tuntas, data yang diperoleh dari guru kelas IV A SD Negeri 21 Pekanbaru. Setelah penerapan model *Learning Cycle* pada siklus I secara individu 24(66,67%) siswa yang tuntas dan 12(33,33%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 12 siswa yang tidak tuntas, tidak tuntasnya 12 orang siswa ini disebabkan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan model yang diterapkan yaitu *Learning Cycle* karena masih pertama kali mereka belajar menggunakan model ini. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas sebanyak 28(77,78%) siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 (22,22%) siswa, pada siklus II ini ketuntasan klasikal sudah dinyatakan tuntas, karena sudah mencapai standar ketuntasan klasikal dari sekolah. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dan sudah mulai paham dengan model *Learning Cycle* ini. Dapat dilihat dari keaktifan siswa mereka sudah mulai berdiskusi dan bertanya dengan teman kelompok nya dan sudah mau

mendengarkan temannya ketika membaca jawaban didepan kelas walaupun belum secara keseluruhan

Pada siklus III ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan lagi dengan siswa yang tuntas berjumlah 32 (88,89%) siswa dan siswa yang tidak tuntas menjadi 4 (11,11%) siswa. Ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas karena pada siklus III ini sudah hampir semua siswa memenuhi KKM yang ditentukan sekolah.

d. Peningkatan hasil belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II dan ulangan harian siklus III dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan		
				Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Skor Dasar	36	68,47			
2.	UH I	36	73,44	7,25%	5,59%	9,60%
3.	UH II	36	77,55			
4.	UH III	36	85			

Dari tabel 5 dapat kita lihat bahwa penerapan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa dari skor dasar dengan rata-rata sebesar 68,47 meningkat menjadi 73,44 disebabkan karena pada siklus I guru tidak lagi mengajar dengan cara konvensional, guru melibatkan siswa secara langsung untuk bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing, mengemukakan pendapat, saling berbagi dengan teman dan menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari secara langsung dan menerangkan dengan bahasa sendiri dan dalam situasi yang berbeda. Sehingga siswa tidak lagi merasa bosan dalam belajar.

Pada siklus II meningkat menjadi 77,55 karena pada siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Jumlah siswa yang aktif semakin banyak dari siklus sebelumnya. Siswa yang berani mengemukakan pendapatnya juga semakin bertambah jumlahnya dan dalam kerja kelompok sudah kompak sudah bisa membagi tugas, percaya diri dan aktif dalam diskusi kelas.

Pada siklus III meningkat lagi menjadi 85 karena pada siklus III ini siswa sudah aktif dalam setiap tahapan pembelajaran seperti dalam melakukan percobaan, aktif dalam menerapkan konsep serta mampu menguasai konsep dengan sangat baik, siswa sudah terbiasa untuk berpendapat, bekerjasama dan saling menghargai satu dengan yang lainnya. Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan model *Learning Cycle* ini dapat membuat siswa secara aktif, dan berkesan dalam belajar. Hal ini disebabkan

karena pada proses pembelajaran siswa dituntut aktif, berani berpendapat, menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama didalam kelompok masing-masing.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana telah disebutkan pada bab sebelumnya, hasil belajar IPA sebelum dilaksanakannya penerapan model *Learning Cycle* sangatlah rendah, dan ditemukan gejala-gejala dalam belajar yaitu siswa bersifat pasif, tidak adanya minat siswa untuk belajar, siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru serta proses belajar yang tidak kondusif, saat pembelajaran usai terlihat seperti beban dari diri siswa, karena materi yang terlalu banyak dan tidak menemukan konsep untuk memahami sendiri suatu pembelajaran sehingga ulangan terlihat siswa banyak mengahafal materi pembelajaran.

Gejala-gejala yang muncul tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, proses belajar yang berpusat pada guru, guru hanya sebatas memberikan pengetahuan saja kepada siswa, dan proses pembelajaran dengan menggunakan cara konvensional, kurangnya pelaksanaan praktikum, tidak adanya media yang menunjang untuk kegiatan pembelajaran, siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan konsep, menguji konsep, menguji konsep secara bersama dan menerangkan konsep dalam bahasa sendiri dan dalam situasi yang berbeda, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tidak mencapai KKM. Diperoleh rata-rata nilai murni ujian semester kenaikan kelas mata pelajaran IPA 68,47 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 70, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM tersebut. Dari jumlah siswa sebanyak 36 orang. Yang mencapai KKM sebanyak 16 siswa atau 44,44%, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau 55,56%.

Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang menanamkan pengetahuan dan konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu proses pembelajaran dalam pelajaran IPA hendaknya menggunakan suatu model, metode maupun pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang tepat digunakan adalah model *Learning Cycle*. Model *Learning Cycle (LC)* ini merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan model ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti berdiskusi, pratikum, menganalisis serta mengamati fenomena alam sekitar. Menurut Ngalimun (2013: 145) model *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *Learning Cycle* ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Dari analisis hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan model *Learning Cycle*. Hal ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 4,97 poin. Dari ulangan harian I ke harian II meningkat sebanyak 4,11 poin. Dan ulangan harian II ke ulangan harian III meningkat sebanyak 7,45 poin. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

Ketuntasan individu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada sebelum penerapan model *Learning Cycle*, siswa yang tuntas hanya sebanyak 16 orang. Setelah

penerapan model *Learning Cycle*, pada hasil ulangan siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 24 orang. Pada hasil ulangan siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 28 orang. Dan pada hasil ulangan siklus III siswa yang tuntas meningkat menjadi 32 orang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa siswa yang 4 orang ini memang tergolong lambat dalam menerima materi yang disampaikan guru dan mereka tergolong anak-anak yang pasif dalam proses pembelajaran. Di dalam kelompok mereka terlihat banyak diam dan menerima saja hasil yang dari kerja kelompoknya.

Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Pada sebelum penerapan model *Learning Cycle*, siswa yang tuntas sebesar 44,44%. Setelah penerapan model *Learning Cycle*, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 66,67%. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 77,78%. Dan pada siklus III siswa yang tuntas meningkat menjadi 88,89%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SDN 21 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV A SDN 21 Pekanbaru itu terdiri dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 73,75% meningkat menjadi 83,75% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 93,75% pada siklus III. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 20%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 73,75% meningkat menjadi 82,5% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 93,75% pada siklus III. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas siswa sebesar 20%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai-rata-rata siswa adalah 68,47, meningkat menjadi 73,44 pada siklus I, meningkat lagi menjadi 77,55 pada siklus II dan meningkat lagi 85 pada siklus III. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 16,53.

Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar 44,44% meningkat menjadi 66,67% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 77,78% dan terus meningkat lagi pada siklus III menjadi 88,88%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 44,45%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan menggunakan model *Learning Cycle* agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada pembelajaran IPA

3. Bagi peneliti lainnya penerapan model *Learning Cycle* dapat dijadikan acuan atau dasar untuk menerapkannya agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan, motivasi dan bimbingan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim N. M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
4. Mahmud Alpusari, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Otang Kurniaman, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
7. Perawati, M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 21 Pekanbaru yang selalu memberikan izin dan bersedia bekerja sama dengan penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
8. Lisa Elviana, S.Pd selaku guru bidang studi IPA kelas IV A SD Negeri 21 Pekanbaru yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis selama melakukan penelitian.
9. Ayahanda (M. Syukur) dan ibunda (Nurhayati) tercinta dan suami tercinta (Juliaris) yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Abang (Pernanto), adik tercinta (M. Zikrillah), Anak tersayang (M. Al - fathan) yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Sahabatku Novia Sesnita, Firli Weddewi, Sri Rahayu, Riska dan semua angkatan 2010 Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung .

DAFTAR PUSTAKA

- Aina Hayati. 2013. *Penerapan Model Learning Cycle untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVa SD Negeri 99 Pekanbaru*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau . Pekanbaru.
- Anwar dan Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rhineka Cipta

- Hendy, R. 2011b. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia dan Lingkungan Riil Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Awal*. Available at: <http://resolusirijal.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-berbasis-inkuiri.html>. (Diakses 30 November 2013)..
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Ngalim Purwanto. 1984. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Niky Fitriyah. 2012. *Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inkquiry) dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIc SMP-IT Syahrudinayah Kampar Kiri Hilir*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Islam Riau . Pekanbaru.
- Liza Pramawati. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas Vii5 Smp Kartika 1-5 Pekanbaru. Available At :[Http://Repository.Unri.Ac.Id/Bitstream/123456789/1226/1/Jurnal%20liza%20pramawati.%20s.Pdf](http://Repository.Unri.Ac.Id/Bitstream/123456789/1226/1/Jurnal%20liza%20pramawati.%20s.Pdf). (Diakses 9 Desember 2013)
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syarilfuddin dan Damanhuri Daud. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno dan Mohamad. N. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta : bumi aksara
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SMP,SMA,SMK*. Bandung : Yrama Widya